

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi laut merupakan pilar utama dalam pendistribusian energi nasional, di mana efisiensi operasional kapal menjadi faktor penentu kelancaran rantai pasok bahan bakar. Salah satu aktivitas krusial dalam operasional kapal tanker adalah pemenuhan kebutuhan bahan bakar atau bunker. Di pelabuhan dengan intensitas kegiatan tinggi seperti Dumai, keterbatasan dermaga sering kali mengharuskan pengisian bahan bakar dilakukan di area labuh (anchorage) melalui metode Ship-to-Ship (STS) Transfer. Menurut Arso (2021), metode STS dipilih karena mampu memangkas waktu tunggu kapal di dermaga (berth time) dan memberikan fleksibilitas operasional bagi kapal-kapal besar yang memiliki keterbatasan sarana tambat.

Sejalan dengan era digitalisasi pelabuhan, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Perhubungan telah mengimplementasikan sistem Inapornet. Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 8 Tahun 2022, Inapornet adalah sistem layanan tunggal berbasis daring (web-based) yang mengintegrasikan sistem informasi standar pelayanan kapal dan barang secara terpadu di pelabuhan. Penggunaan Inapornet bertujuan untuk menciptakan transparansi, standarisasi prosedur, dan mempercepat proses penerbitan izin operasional, termasuk izin bunker, guna mendukung daya saing pelabuhan nasional.

Namun, implementasi sistem digital ini dalam praktiknya sering menghadapi berbagai tantangan. Penelitian oleh Hidayat & Setyawan (2020) dalam Jurnal Manajemen Maritim menyebutkan bahwa meskipun sistem daring telah tersedia, kendala teknis seperti sinkronisasi data antarinstansi, kesalahan input dokumen (human error), serta gangguan server sering kali menghambat kecepatan penerbitan izin. Pada PT. Pertamina Trans Kontinental (PTK) Dumai, efisiensi pengurusan izin bunker via STS melalui Inapornet menjadi sangat vital karena keterlambatan izin berdampak langsung pada jadwal pelayaran kapal (vessel schedule).

Keterlambatan dalam proses administrasi digital ini mengakibatkan kapal mengalami idle time atau waktu menganggur di area labuh. Hal ini selaras dengan pernyataan Lasse (2022) dalam bukunya Manajemen Kepelabuhanan, yang menekankan bahwa setiap menit keterlambatan dokumen di pelabuhan berbanding lurus dengan peningkatan biaya operasional kapal. Sebagai perusahaan keagenan di bawah naungan Pertamina, PT. Pertamina Trans Kontinental dituntut memiliki prosedur kerja yang efektif dalam mengoperasikan sistem Inaportnet agar pelayanan bunker STS dapat berjalan tepat waktu demi mendukung efisiensi energi nasional.

bunker merupakan salah satu prosedur penyaluran bahan bakar diatas kapal yang merupakan permintaan dari nahkoda kapal melalui Marine Region di PT. PERTAMINA (Persero), diantaranya untuk kapal Tanker, Tug Boat, Mooring Boat, RIB, dan kapal-kapal ringan di terminal khusus. Menurut tata kerja organisasi Marine Operation MarineRegion IV (NO. B008/F24400/2013-SO) tentang pengukuran dan perhitungan supply bunker diatas kapal menyatakan bahwa supply bunker merupakan proses pemenuhan kebutuhan bahan bakar diatas kapal milik atau charter dari nahkoda kapal melalui Marine Region atau Ship Operation sampai dengan pembuatan analisa dan evaluasi terhadap performa kapal.

Di wilayah perairan Dumai, aktivitas bunker STS sangat tinggi seiring dengan meningkatnya arus kunjungan kapal tanker maupun kargo. Namun, dalam pelaksanaannya, sering kali terjadi kendala dalam koordinasi dokumen perizinan yang menyebabkan tertundanya jadwal pengisian bahan bakar. Keterlambatan ini berdampak domino pada jadwal keberangkatan kapal dan biaya operasional yang membengkak bagi pemilik kapal.

Berdasarkan urgensi tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai alur kerja dan penanganan kendala sistemik dalam penelitian Tugas Akhir dengan judul: **“PROSEDUR PELAYANAN IJIN BUNKER MELALUI SISTEM INAPORTNET PADA PT.PERTAMINA TRANS KONTINENTAL DUMAI**

1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian tugas akhir saya adalah:

1. Bagaimana alur prosedur pengajuan izin bunker melalui sistem inapornet oleh PT.Pertamina Trans Kontinental ?
2. Apa saja dokumen pendukung yang harus di aploud ke dalam system inapornet untuk mendapatkan persetujuan bunker dari pihak oteritas pelabuhan (KSOP)?
3. Apa saja kendala-kendala yang di hadapi oleh PT.Pertamina Trans Kontinental dalam proses pengimputan data bunker di inapornet guna menghindari keterlambatan ?

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian tugas akhir saya ini adalah mengenai Pembuatan ijin bunker via ship to ship (sts) melalui sistem inapornet guna meningkatkan efisiensi operasional kapal pada PT.Pertamina Trans Kontiental.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti mempunyai suatu tujuan yang jelas. Adapun tujuan dari penelitian Proposal Tugas Akhir yang penulis ini buat adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui alur prosedur pengajuan izin bunker via ship to ship melalui sistem inapornet oleh PT.PERTAMINA TRANS KONTINENTAL,
2. Untuk mengetahui dokumen yang harus di aploud ke dalam system inapornet untuk mendapatkan persetujuan bunker dari pihak oteritas pelabuhan (KSOP),
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang di hadapi oleh PT.PERTAMINA TRANS KONTINENTAL dalam proses pengimputan data bunker di inapornet guna menghindari keterlambatan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun oleh peneliti dengan harapan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai prosedur pembuatan iji bunker via ship to ship (sts), menambah ilmu serta sebagai gambaran untuk penelitian selanjutnya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik dan akurat.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memperbaiki kinerja pada perusahaan PT. Pertamina Trans Kontinental supaya lebih baik dalam menangani kegiatan kedepannya, memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai proses prosedur kegiatan *supply bunker* dan kendala yang akan dihadapi, serta memberikan ilmu terhadap mahasiswa atau taruna tentang prosedur, cara mengatasi kendala pada saat pembuatan ijin *supply bunker*.

1.5 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan Tugas Akhir (TA). Adapun penyusunan adalah sebagai berikut:

HALAMAN SAMPUL

TANDA PERSETUJUAN

TANDA PENGESAHAN

ABSTRAK (INDONESIA)

ABSTRACT (ENGLISH)

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Perumusan Masalah
- 1.3 Pembatasan Masalah
- 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian
- 1.5 Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

- 2.1 Tinjauan Teoritis
- 2.2 Studi Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian
- 3.2 Teknik Pengumpulan Data
- 3.3 Teknik Analisis Data
- 3.4 Jadwal Kegiatan Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Deskripsi Data
- 4.2 Analisis Data
- 4.3 Alternatif Pemecahan Masalah
- 4.4 Evaluasi Pemecahan Masalah

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN